BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam merupakan wahana bagi peserta didik yang menuntut ilmu di bawah naungan pondok pesantren (santri) untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut merupakan proses transformasi untuk mempersiapkan generasi muda yang mempunyai bekal ilmu pengetahuan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan demikian, peran dan fungsi pendidikan Islam perlu ditelaah terus menerus.

Pendidikan akhlak merupakan permasalahan utama yang selalu menjadi tantangan manusia dalam sepanjang sejarahnya. Terpuruknya bangsa dan negara Indonesia dewasa ini, tidak hanya disebabkan oleh krisis ekonomi melainkan juga oleh krisis akhlak. Oleh karena itu perekonomian bangsa menjadi buruk. Korupsi, kolusi, nepotisme, dan perbuatan-perbuatan yang merugikan bangsa merajalela, Perbuatan-perbuatan yang merugikan dimaksud adalah perkelahian, perusakan, pembunuhan, dan lain-lain. Apabila suatu bangsa itu telah rusak, maka hal ini juga akan mempengaruhi akhlak generasi-generasi mendatang. KH. Abdul Rahman Wahid mengungkapkan gagasannya mengenai pendidikan Islam di era globalisasi sebagai berikut:

> Proses pendidikan cepat ataupun lambat dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan Islam tentu saja harus sanggup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "meluruskan" respons tantangan modernisasi ini. Namun, kesadaran itu belum ada dalam pendidikan Islam.[1]

Saat ini dapat kita lihat bahwa banyak para remaja yang tidak memiliki akhlak dan moral yang baik. Ini membuktikan bahwasanya pendidikan di Indonesia telah gagal mencetak kader-kader pemimpin bangsa di masa mendatang. Walaupun berhasil dan sukses di bidang akademis namun mereka belum lulus di bidang akhlak dan moralitas. Padahal pemuda adalah tumpuan bangsa dan negara di masa mendatang. Namun jika pemuda sudah tidak memiliki akhlak dan moral serta jiwa kepemimpinan, lalu siapa lagi yang akan menjadi pemimpin di masa depan.

Pondok pesantren dinilai sangat efektif sebagai lembaga pendidikan yang mencetak generasi yang berakhlak dan bermoral. Dalam pondok pesantren menerapkan nilai-nilai agama yang memiliki kebenaran mutlak dan berorientasi pada kehidupan ukhrawi.

Pendidikan di pondok pesantren Fadllillah selama 24 jam mendorong santri membiasakan diri disiplin melakukan ibadah baik wajib maupun sunnah. Seperti membaca wirid, sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an dan perilaku-perilaku hasanah, sehingga terbentuklah santri yang taat kepada guru, taat kepada orang tua, taat kepada agama, dan taat berbangsa.

Hal positif di atas seandainya dapat terealiasi secara menyeluruh niscaya akan dapat menciptakan pribadi-pribadi santri yang tangguh, mumpuni, mandiri, dan matang secara profesional. Cita-cita pesantren dalam meneruskan perjuangan

---

[1] Faishol, *gus dur dan pendidikan islam (upaya mengembalikan esensi pendidikan di era global),* (jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), hal 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabi tentu tidak akan sulit terlaksana. Namun realitanya justru sebaliknya. Ternyata prinsip-prinsip pondok pesantren Fadllillah mulai bergeser dikalangan santri, khususnya para remaja. Pergeseran ini disebabkan kecenderungan mereka mengikuti budaya-budaya luar dalam konteks negatif yang tak sejalan dengan prinsip pesantren. Pelanggaran-pelanggaran atau perilaku negatif santri kerap terjadi karena budaya tersebut. Seperti melihat konser musik, kekerasan fisik (perkelahian), pencurian, pacaran, dan lain-lain. begitu pula cara penampilan mereka yang tidak sedikit mengikuti gaya yang sedang tren dikalangan selebritis, seperti berhias wajah yang berlebihan dengan menggunakan *make up, eyeliner, mascara*, dan lain-lain. berpakaian yang *pres body*, belum lagi cara bergaul yang tidak lagi bersifat tawadhu' pada guru dan orang-orang sekitarnya, tutur kata yang kasar, suka urakan dan rendahnya sikap menghormati. Budaya dan etika non-religius seperti itu ditelan mentah-mentah tanpa disikapi secara kritis oleh santriwati.

Kemerosotan moral santri ini mengacu pada pesatnya laju budaya modern dan informasi tanpa ada filter ketat. Cara perhatian santri dalam berpikir, bersikap dan bertindak juga mulai bergeser mengikuti aturan main remaja sebaya yang berkembang dilingkungan luar pesantren. Kontrol diri yang lemah akan menambah kenakalan santri yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan ilmu pengetahuannya. Santri harus bisa mendapatkan sebanyak mungkin figur tokoh-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tokoh pesantren yang telah melampaui masa nyantrinya dengan baik. Usaha apa saja yang mereka lakukan hingga bisa mencapai taraf kesuksesan, baik dari segi intelektual maupun segi kepribadian untuk kemudian dipraktekkan.

B. Rumusan Masalah

Setiap pelaksanaan penelitian pada dasarnya dimulai dari sesuatu yang dianggap sebagai permasalahan yang perlu dicari jawabannya. Adapun dalam penelitian ini, permasalahan-permasalahan tersebut dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk perubahan perilaku santriwati di pondok pesantren Fadllillah Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo?
2. Apa yang melatar belakangi perubahan perilaku santriwati di pondok pesantren Fadllillah Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan perubahan perilaku santriwati di Pondok Pesantren Fadllillah Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk perubahan dari perilaku santriwati di Pondok Pesantren Fadllillah Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Setelah penulis menyelesaikan kajian ilmiah tentang perubahan perilaku santriwati di Pondok Pesantren Fadllillah, diharapkan nantinya dapat berguna bagi dua bidang kajian yaitu:

1. Akademik Ilmiah
   a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang perubahan perilaku santriwati di pondok pesantren Fadllillah.
   b. Untuk menyumbang khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang pendidikan agama Islam di Indonesia.
2. Sosial Praktis
   a. Bagi peneliti, merupakan bahan informasi untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan mengenai perubahan perilaku santriwati di lingkungan Pondok Pesantren Fadllillah.
   b. Bagi masyarakat, merupakan hasil pemikiran yang dapat dipakai sebagai tolak ukur kehidupan beragama yang dimiliki oleh masyarakat.
   c. Bagi santriwati Ponpes Fadllillah, merupakan langkah yang baik untuk dijadikan bahan perbandingan agar dapat meningkatkan dan menerapkan akhlak yang baik.

E. Definisi Konseptual

Penjelasan konsep yang mendasari pengambilan judul di atas sebagai bahan penguat sekaligus spesifikasi mengenai penelitian yang akan dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Sedangkan dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup.

Pengertian perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik.

Perilaku juga diartikan sebagai suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya, reaksi yang dimaksud digolongkan menjadi dua[2], yakni :

a. bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkrit),
b. dalam bentuk aktif (dengan tindakan konkrit),

Tentunya banyak juga para ahli memiliki pandangan masing-masing tentang Pengertian perilaku ini, berikut daftar pengertian menurut para ahli di bidangnya, salah satunya yaitumSkinner yang merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus

[2] Bimo, walgito. 1994. *Psikologi sosial,* yogyakarta: Andi offset. Hal 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori "S-O-R" atau Stimulus – Organisme – Respon.

2. Santri

Santri adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan Ilmu Agama Islam di suatu tempat yang dinamakan Pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai.

> Menurut bahasa, istilah santri berasal dari bahasa Sanskerta, shastri yang memiliki akar kata yang sama dengan kata sastra yang berarti kitab suci, agama dan pengetahuan. Ada pula yang mengatakan berasal dari kata cantrik yang berarti para pembantu begawan atau resi, seorang cantrik diberi upah berupa ilmu pengetahuan oleh begawan atau resi tersebut. Tidak jauh beda dengan seorang santri yang mengabdi di Pondok Pesantren, sebagai konsekuensinya ketua Pondok Pesantren memberikan tunjangan kepada santri tersebut.[3]

Sedangkan santri yang dimaksud peneliti yaitu murid yang tinggal disebuah pondok pesantren dan sepenuhnya mengikuti aturan dan norma-norma yang ada dalam pondok pesantren.

3. Modern

Modern yaitu sikap dan cara berpikir serta cara bertindak sesuai dengan tuntutan zaman. Menurut Prof. Dr. Selo Soemarjan, masyarakat akan mengalami tahap-tahap modernisasi yang terjadi dihadapannya, yaitu dari taraf yang paling rendah ketingkat yang paling tinggi. Tahap-tahap modern itu adalah

---

[3] Ferry Efendi, *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. (Jakarta: Salemba Medika,2009) Hal. 313

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(a) Modernisasi tingkat alat: kondisi yang secara umum dialami oleh masyarakat tradisional dengan masuknya peralatan industri maupun konsumsi modern berwujud alat-alat yang menggunakan teknologi tinggi (mobil, penggiling padi, listrik, TV, telephone, dll). Masyarakat pada tahap ini hanya baru bisa memakai peralatan itu sesuai petunjuk manual yang ada, seringkali peralatan yang masuk hanya sebatas pada pemakaian barang-barang konsumsi yang berteknologi tinggi tanpa memperhatikan dampak yang terjadi atas keberadaan dari peralatan itu. Sebagai contoh : kehadiran pesawat TV di pedesaan akan mengubah pola perilaku kehidupan masyarakat. Anak-anak yang terbiasa mengaji di sore hari kemudian lebih memilih nonton TV dari pada berangkat mengaji. Kemudian timbul pro dan kontra terhadap keberadaan TV bagi masyarakat pedesaan.

(b) Modernisasi tingkat lembaga : modernisasi tingkat lembaga ini ditandai dengan masuknya jaringan sistem kerja modern dikalangan masyarakat lokal. Misalnya pasar terbuka yang menerima produk yang dihasilkan oleh industri multi nasional, masuknya bengkel motor atau mobil dengan jaringan suku carang asli dari pihak perakit atau pembuat. Pada tataran kelembagaan modernisasi dapat terjadi dengan masuknya kelembagaan birokrasi modern yang melayani kepentingan negara.

(c) Modernisasi tingkat individu (sudah mulai mendarah daging dikalangan masyarakat) : masyarakat penganut modernitas fisik itu sudah bisa memperbaiki sendiri peralatan yang dimiliki, menyempurnakan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menambah dengan peralatan lain. pada masa kini, peralatan komputer sudah bisa dinyatakan sebagai peralatan keras yang telah mencapai tingkat modernisasi individu. sebab telah banyak orang yang dapat memperbaiki, merakit, serta memproduksi sendiri.

(d) Modernisasi tingkat inovasi (modernisasi yang bersifat orisinal) : masyarakat pada tingkat inovasi ini memiliki ciri-ciri, dapat menciptakan sendiri barang teknologi yang dibutuhkan maskipun masih harus melalui jaringan kerja dengan masyrakat lain yang lebih luas. Dalam banyak hal masyarakat jenis ini belum tergambar dalam kondisi masyarakat di Indonesia, sebab masyarakat kita masih dalam taraf menikmati barang industri sebatas kebutuhan konsumtif.[4]

4. Pondok pesantren

> Secara etimologi, pesantren berasala dari kata “santri” yang mendapat sufiks atau tambahan secara konfiks, yaitu imbuhan pada awalan dan akhiran. Jadi tambahannya adalah ‘pe’ di awalnya dan ‘an’ pada akhirannya, maka artinya adalah tempat tinggal santri.[5]

Bila mendengar makna pesantren itu sendiri, maka orientasi secara spontanitas tertuju kepada lembaga pendidikan Islam yang diasuh oleh para kyai atau ulama dengan mengutamakan pendidikan agama dibanding dengan pendidikan umum lainnya.[6] Pondok pesantren adalah dua buah kata yang mempunyai satu kesatuan makna. Kata "pondok" berasal dari pengertian asrama-asrama para santri, atau tempat tinggal yang dibuat dan

---

[4] Agus salim, *perubahan sosial*, (yogyakarta: PT Tiara Wacana yogya, 2002) hal 73
[5] Zamaksyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, *LP3Es*, Jakarta: 1982, hlm 18
[6] Artikel Islami ,Dalam hubungan dengan pondok pesantren, Drs. Abu Ahmadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bambu, atau barangkali berasal dan kata Arab Funduk yang berarti hotel atau asrama.

Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri. Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Di samping itu, kata pondok berasal dari bahasa Arab *"Funduq"* yang berarti Hotel atau Asrama". Sedangkan menurut Mastuhu, pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

H.M. Arifin yang mengatakan bahwa pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan model asrama (kampus) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sisten pengajaran atau madrasah sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa orang Kiai dengan ciri- ciri khas yang bersifat kharismatik serta independent dalam segala hal. Sedangkan menurut A.G. Muhaimin Pesantren adalah di mana dimensi eksetorik (penghayatan secara lahir) Islam yang diajarkan.

Sementara menurut Zamakhsari Dhofier, bahwa pokok pesantren terdiri dari lima hal: pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab Islam klasik dan adanya kyai. Jadi yang dimaksud dengan pondok pesantren menurut penulis adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan Islam yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertua di Indonesia yang mana mempunyai karakteristik khusus yang unik dan menarik baik dalam hal segi manajemen, kurikulum, metode, sarana dan prsarana maupun adat istiadat yang dipeganginya, sehingga dianggap produk yang indigenous.

F. Telaah Pustaka

a. Kajian Pustaka

1. Hakikat Pembentukan dan Perubahan Perilaku

Pada dasarnya perilaku bukan merupakan suatu pembawaan, melainkan hasil interaksi antara individu dengan lingkungan sehingga sikap bersifat dinamis. Pembentukan sikap sebagian besar dipengaruhi oleh pengalaman. Sikap dapat dinyatakan pila sebagai hasil belajar, karenanya sikap dapat mengalami perubahan. Sikap dapat berbah karena kondisi atau pengaruh yang diberikan. Sebagai hasil belajar sikap tidaklah terbentuk dengan sendirinya karena pembentukan sikap senantiasa akan berlangsung dalam interaksi manusia berkenaan dengan obyek tertentu.[7]

Menurut Bimo Walgito bahwa pembentukan dan perubahan sikap akan ditentukan oleh dua faktor yaitu:

a) Faktor Internal (individu) yaitu cara individu dalam menanggapi dunia luarnya dengan selektif sehingga tidak semua yang datang akan diterima atau ditolak.

[7] Widyastuti, yeni. 2014. *Psikologi sosial.* Graha Ilmu:Yogyakarta. Hal 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Faktor Eksternal yaitu keadaan-keadaan yang ada di luar individu yang merupakan stimulus untuk membentuk atau mengubah sikap.

Faktor-faktor lain yang dapat mengubah sikap adalah:

a) Pengaruh sosial seperti norma dan kebudayaan.
b) Karakteristik kepribadian individu.
c) Informasi yang selama ini diterima individu.

2. Islam dan Modernisasi

Agama Islam lahir pada abad ke-6 masehi di semenanjung arabia. Pada awal kehadirannya, islam mengalami hambatan kultural karena lahir ditengah masyarakat nomaden dan tidak berperadaban. Tetapi dalam perkembangan selanjutnya, penyebarannya menakjubkan para ahli sejarah. Dalam jangka yang relatif pendek, Islam telah dianut oleh penduduk yang mendiami setengah wilayah dunia.

Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam yang mengandung brbagai hal, dari peringatan yang bersifat mengungkapkan rahasia ghaib hingga kabar-kabar gembira tentang misi-misi para nabi sebelumnya, juga tata cara beribadah dan hukum-hukum duniawi. Ajaran Al-Qur'an memuat berbagai kewajiban keagamaan bagi pemeluknya, mengatur perilaku mereka, baik sebagai hamba Tuhan maupun anggota masyarakat. Oleh karena itu, sebagai sistem ajaran keagamaan yang lengkap,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam memberi tempat pada dua jenis penghayatan keagamaan. Yaitu penghayatan keagamaan pada norma-norma dan aturan-aturan keagaan yang ketat, dan penghayatan keagamaan pada inti keberagamaan dan tujuan beragama.

Nasib agama Islam di zaman modern ini sangat ditentukan oleh sejauh mana kemampuan umat Islam merespon secara tepat tuntutan dan perubahan sejarah yang terjadi di era modern. Para sarjana sosiologi dan antropologi sejak awal abad ke-18. Mereka tertarik membicarakan bagaimana nasib agama ketika berhadapan dengan modernisasi yang sedang melanda semua masyarakat di dunia ini. Hampir semua sarjana sosiologi menganggap bahwa ketika agama berhadapan dengan modernisasi, ia akan tersisihkan peranannya sebagai legitimasi utama dalam masyarakat, digantikan oleh lembaga-lembaga kemasyarakatan yang dibentuk oleh masyarakat itu sendiri yang didasarkan pada ilmu pengetahuan.[8]

3. Tingkat Perubahan Sosial dan Modernisasi

Tingkat perubahan merupakan suatu kecepatan yang dengannya berbagai unsur struktur budaya dan sosial muncul, lenyap, dan diganti oleh unsur-unsur lain. tingkat perubahan sosial yang obyektif, tergantung pada beberapa faktor, yang sama dengan faktor-faktor yang menentukan tingkat penerimaan sistem-sistem sosial terhadap perubahan. Beberapa faktor itu berada di luar

[8] Kahmad, Dadang. 2009, *sosiologi agama.* Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA. Hal 193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat, seperti lingkungan fisik, sumber daya alam, atau lokasi geografis dalam hubungannya dengan masyarakat lain. beberapa lagi bersifat kultural, seperti keberadaan dasar pengetahuan keahlian, dan inovasi-inovasi yang baru saja diambil. Semua itu diperhitungkan sebagai agen-agen obyektif, walaupun banyak diantaranya yang relatif kultural.

> Obyektivitas dan subyektivitas dalam konteks analisis ini tidak tergantung pada kualitas faktor penghasil perubahan tetapi pada subyek penglihat perubahan. Yang terakhir mungkin adalah pengamat dari luar, seperti seorang ilmuwan atau sejarawan yang mencatat penyebaran inovasi atau suatu perubahan dalam perilaku, atau seorang aktor sosial peserta yang mengalami unsur-unsur baru yang belum diketahui atau belum ada sebelumnya dalam operasi jaringan sosialnya.

Dalam hal yang pertama, mungkin bisa dilakukan pengukuran tingkat perubahan yang obyektif, apakah cepat atau lambat, termasuk seberapa cepat dan seberapa lambat. Pada kasus yang kedua, hanya perasaan subyektif mengenai tingkat perubahan dapat diakui, yaitu mengenai sifatnya yang tiba-tiba ataukah sedikit demi sedikit.

Memahami pengalaman aktor atas perubahan membantu memberi kejelasan mengenai dinamika proses-proses perubahan. Perbedaan antara bayangan mengenai dunia sosial sebagai yang dipahami selama sosialisasi dan dunia yang sebenarnya dihadapi memberikan dorongan yang besar terhadap perilaku manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Momentum ini sebanding dengan tingkat relatif dari perubahan. Diantara kejadian-kejadian perubahan soaial tersebut, modernisasi menempati tempat khusus karena tingkat pembangunan sosialnya yang tinggi, dan bersamaan dengan itu berlangsung terus. Hal ini menjelaskan bahwa modernisasi adalah proses yang unik yang di dalamnya perubahan sosial selalu berada di atas tingkat pemahaman subyektif.

Secara singkat, suatu masyarakat yang sadar akan perubahan dan kemungkinan terjadinya perubahan lebih lanjut, maka akan menyesuaikan diri sehingga mampu menyerap dengan baik "suatu proses yang mempunyai kompleksitas yang meningkat". [9]

b. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu modernisasi dan perubahan perilaku santriwati.

1. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Zainuddin dimana melakukan penelitian tentang "perubahan perilaku santri ditengah masyarakat perkotaan (studi perilaku di pesantren darul lughah kecamatan kota kraksaan kabupaten probolinggo)". Terdapat dua persoalan yang akan dikaji dalam penelitian tersebut, yaitu pertama, bagaimana perubahan

[9] Zamroni. 2005. "*sosiologi modernisasi"*, (yogyakarta: tiara wacana yogya, 1998), hal 199

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku santri di pesantren darul lughah wal karomah kecamatan kota kraksaan kabupaten probolinggo dan yang kedua, apa saja faktor penyebab perubahan perilaku santri dipesantren Darul Lughah Wal Karomah Kecamatan Kota Kraksaan Kabupaten Probolinggo.

Dari hasil penelitian tersebut, ditemukan bahwa santri merupakan salah satu generasi penerus ulama dalam menyampaikan syiar agama Islam, sehingga ditengah-tengah masyarakat santri memiliki posisi kemuliaan atau derajat yang tinggi setelah kyai, dalam hal penelitian ini dikhususkan kepada santri darul lughah wal karomah ternyata sudah terpengaruh oleh arus era globalisasi, walaupun pengasuh pondok pesantren darul lughah wal karomah sudah mengantisipasi dengan cara menyaring agar supaya santri mengambil hal yang positif saja dari adanya era globalisasi ini, akan tetapi ternyata masih ada sebagian santri secara tidak sadar terpengaruh oleh arus globalisasi yang bersifat negatif sehingga berpengaruh pula kepada kekarismatikan yang dimiliki oleh seorang santri.

Yang membedakan dari penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sasaran dan tempat penelitiannya, penelitian di atas memfokuskan penelitiannya kepada santri, yang mana pelajar yang bermukim di pondok pesantren baik laki-laki maupun perempuan, penelitian tersebut dilakukan di pesantren Darul Lughah Wal Karomah Kecamatan Kota Kraksaan Kabupaten Probolinggo, sedangkan dilihat dari persamaan penelitian yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikaji yaitu sama-sama meneliti tentang perubahan perilaku santri pada pondok pesantren.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rifqonul Amin, yaitu tentang "Dampak Modernisasi Terhadap Perubahan Perilaku Etika Anak Kepada Orang Tua (Penelitian Di Dusun Melangi Nugotirto Gamping Sleman). Di dalamnya membahas tentang modernisasi yang berkembang dan telah memberi dampak kompleks terhadap berbagai bidang kehidupan masyarakat. Pengaruh tersebut lebih tampak di daerah pedesaan atau daerah pinggiran. Seperti yang telah terjadi di Dusun Melangi yang dulunya syarat dengan tatanan kehidupan tradisional. Dusun ini tradisional karena dilatar belakangi oleh adanya silsilah atau keturunan keratin (jawa). Disamping itu mayoritas penduduknya beragama Islam, sehingga lingkungan masyarakat menampakkan suasana yang islami. Tetapi akhir-akhir ini dusun melangi telah mengalami perubahan dalam kehidupannya yang diiringi dengan perkembangan kemajuan diberbagai bidang yang sangat pesat.

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat dusun melangi yang pada masa lampaunya selalu menjunjung tinggi dan menghormati tatanan kehidupan tradisional, kini telah mengendur menjadi masyarakat materialis dan konsumtif. Masyarakat sudah tidak lagi mengindahkan ajaran-ajaran yang pernah diberikan oleh para pendahulunya. Modernisasi juga berpengaruh terhadap perilaku kehidupan masyarakat, khususnya perilaku anak. Sikap anak dalam berbicara atau sikap dalam memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghormatan terhadap orang tua. Sikap anak mengalami perubahan dalam bertingkah laku, dalam bermain, dalam bergaul, dan dalam berinteraksi dengan orang lain.

Yang membedakan dari penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu sasaran penelitian dan tempat penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh rifqonul amin yaitu mengenai perubahan perilaku anak terhadap orang tua, penelitian ini dilakukan di Dusun Melangi Nogotirto Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman. Sedangakn dilihat dari persamaan penelitian yang di kaji yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang perubahan perilaku pada era modernisasi.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Deasi Annisa Rahmadiani, yaitu tentang "Pengaruh Sinetron Terhadap Perubahan Perilaku Negatif Remaja di Desa Demangan Siman Ponorogo" di dalamnya mengkaji pengaruh sinetron dari aspek efektif dan behavioral, hingga faktor-faktor yang menyebabkan perubahan perilaku negatif remaja akibat tayangan sinetron. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa memang adanya faktor-faktor dari tayangan sinetron yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku negatif remaja di Desa Demangan Siman Ponorogo. Ini dibuktikan dengan adanya fakta dan opini dari narasumber yang bersangkutan.

   Kesimpulan dari penelitian ini adalah sinetron dapat mempengaruhi perubahan perilaku negatif remaja di Desa Demangan Siman Ponorogo dengan adanya faktor-faktor yang menyebabkan perubahan perilaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negatif tersebut. Diantaranya faktor gaya berpakaian, faktor gaya hidup, faktor gaya bahasa, faktor tindakan kriminal, faktor miras, dan pergaulan bebas.

Terdapat perbedaan antara penelitian yang dikaji oleh penulis dengan penelitian yang dikaji oleh Deasi Annisa Rahmadiani, diantaranya yaitu lokasi dan sasaran penelitian. Peneliti mengkaji tentang modernisasi dan perubahan perilaku santriwati di pondok pesantren Fadllillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo, sedangkan penelitian yang dilakukan Deasi Annisa Rahmadiani yaitu mengkaji tentang pengaruh sinetron terhadap perubahan perilaku negatif remaja di Desa Demangan Siman Ponorogo.

G. Metode penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif disefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia.

Definisi diatas menunjukkan beberapa kata kunci dalam penelitian kualitatif, yaitu : proses, pemahaman, kompleksitas, interaksi, dan manusia. Proses dalam melakukan penelitian merupakan penekanan dalam penelitian kualitatif, oleh karena itu dalam melaksanakan penelitian, peneliti lebih berfokus pada proses dari pada hasil akhir.[10]

[10] Jonathan sarwono, *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*, (yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal 193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci "[11]

Ada lima ciri pokok karakteristik metode penelitian kualitatif yaitu:

a. Menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data
b. Memiliki sifat deskriptif analitik
c. Tekanan pada proses bukan hasil
d. Bersifat induktif
e. Mengutamakan makna

2. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Fadllillah di Desa Tambak Sumur, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Bagi peneliti, lokasi tersebut tepat untuk dijadikan obyek penelitian dikarenakan banyak fenomena menarik yang dapat dikaji terkait moral santriwati yang kian memburuk pada era modernisasi. dengan demikian diharapkan hasil penelitian ini mampu menjelaskan lebih dalam realita yang terjadi di kalangan santriwati pondok pesantren Fadllillah. Adapun penelitian dilakukan pada tanggal 15 Mei 2016 hingga 10 Juni 2016.

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pemilihan subyek penelitian

Sasaran penelitian yang akan dilakukan adalah santriwati dan ustadzah yang ada di pondok pesantren Fadllillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo.

Tabel 1.1

Daftar Informan

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Jauharotul Amriah S.Pd.i	Ustadzah	Guru BK (kepengasuhan)
2	Dewanti Nur Cahyanti	Ustadzah	Pembimbing bagian keputrian
3	Latifa Nurul I	Ustadzah	Pembimbing bagian pengajaran
4	Nur Lailatul Hidayah	Ustadzah	Pembimbing bagian keamanan
5	Ayu Nur Apriliani	Santriwati	Ketua OPPF (organisasi pondok pesantren Fadllillah)
6	Zian Nikhlatul Bachri	Santriwati	Anggota OPPF bagian keputrian
7	Roudlotul Fikriah	Santriwati	Anggota OPPF bagian pengajaran
8	Siti Nur Aisyah	Santriwati	Anggota OPPF bagian keamanan
9	Azuma Alkarimah	Santriwati	Santriwati kelas 10

Sumber: snowball sampling, pengambilan sampel sumber data yang diawali dengan beberapa informan kemudian mendapatkan referensi dari informan sebelumnya untuk informan selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentang Perubahan Perilaku Santriwati Pada Era Modern Di Pondok Pesantren Fadllillah diperlukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut[12]:

a. Melakukan diskusi intensif

Langkah ini adalah langkah pertama yang akan dilakukan pra-penelitian. Diskusi secara intensif yang dilakukan di kelas dengan cara mengumpulkan berbagai pendapat dan gagasan mengenai cara-cara yang tepat dalam melakukan penelitian. Langkah ini penting supaya semua yang terlibat dalam penelitian mempunyai pengetahuan dan orientasi yang jelas ketika terjun di lokasi penelitian.

b. Melihat Fenomena

Melihat karakter santriwati pada zaman modern saat ini yang begitu memprihatinkan, sehingga berdampak pada sosial masyarakat dan masa depan individu santriwati, sehingga peneliti memiliki tujan untuk membuktikan dan menarik hipotesa mengenai objek penelitian Perubahan Perilaku Santriwati Pada Era Modern Di Pondok Pesantren Fadllillah di Desa Tambak Sumur, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo.

c. Melakukan penulisan proposal

Langkah selanjutnya adalah menulis proposal penelitian. Langkah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang rencana kegiatan penelitian di pondok Pesantren Fadllillah secara lengkap,

[12] Salim, Agus, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial.* Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006. Hal 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jelas, singkat, dan mudah dimengerti sebagai bahan pertimbangan bagi pihak yang memberikan persetujuan atas kegiatan penelitian yang diusulkan.

d. Melakukan perizinan kepada pihak podok pesantren.

Sementara langkah keempat adalah melakukan perizinan kepada pihak pondok pesantren. Langkah ini merupakan syarat utama bagaimana penelitian tentang perubahan perilaku santriwati di Pondok Pesantren Fadllillah dapat berjalan lancar tanpa larangan dari pihak pondok pesantren sendiri.

e. Melakukan Penelitian

Langkah ini merupakan inti dari kegiatan penelitian yang akan dilakukan, yang bertujuan untuk mencari, memperoleh dan menganalisa data yang telah diperoleh dari terjun lapangan untuk penelitian.

f. Melakukan Penulisan Laporan

Setelah memperoleh dan menganalisa data yang didapat dari penelitian lapangan, pada langkah ini dilakukan penulisan laporan secara deskriptif-interpretatif.

5. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian tentang perubahan perilaku santriwati pada era modernisasi ini , data dari subyek penelitian dikumpulkan melalui :

a. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti adalah pada saat penentuan informan dimana peneliti mengamati secara visual menggunakan indera

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mata dan telinga sendiri untuk mengetahui karakteristik masyarakat atau remaja yang akan dijadikan sebagai informan penelitian.

Karakteristik yang dimaksud adalah bagaimana karakter santriwati dalam kehidupan sosial sehari-hari. Karakter disini adalah khusunya yang berkaitan dengan perubahan perilaku santriwati pada era modern di podok pesantren Fadllillah.

b. Wawancara

Proses menggali data terhadap informan dengan menggunakan pedoman wawancara terbuka dan disertai dengan wawancara lebih mendalam terhadap informa*n (indepth interview)*. Wawancara yang dilakukan lebih menyerupai suatu dialog antara peneliti dan subyek penelitian yang dilakukan dengan suasana keakraban dan santai dengan menggunakan pedoman wawancara atau guide interview. Dimana dalam proses wawancara peneliti menyesuaikan lokasi wawancara sesuai keinginan informan. Dengan cara ini dapat menggali sebanyak mungkin informasi sehingga memperoleh gambaran yang sejelas-jelasnya dan lebih memungkinkan mendapatkan info yang unik dan jujur.

Dalam proses wawancara peneliti tidak terpaku pada pedoman wawancara yang baku tetapi juga mengikuti alur pembicaraan subyek penelitian dan memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pertanyaan. Pada saat melakukan percakapan, peneliti berusaha untuk memberi kebebasan kepada informan apapun pendapatnya dan tidak untuk memotong atau menyela perkataan informan. Untuk memudahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses wawancara peneliti menggunakan media handphone dan kamera digital sebagai media untuk merekam hasil wawancara serta mengabadikan suatu realitas yang terjadi di lapangan sehingga hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu merupakan cara pencarian data di lapangan yang berbentuk gambar, berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, foto-foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Dokumentasi ini untuk membuktikan secara nyata bahwasanya terdapat perubahan perilaku santriwati pada era modern di pondok pesantren Fadllillah.

6. Teknik analisis data

Pada tahap analisis data terdapat tiga langkah untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan yaitu:[13]

1. Reduksi data (*data reduction*) yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi.
2. Penyajian data (*data display*) yaitu deskripsi dalam bentuk teks naratif berdasarkan kumpulan informasi tersusun yang

[13] Salim, Agus. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial.* Yogyakarta: Tiara Wacana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*), mencari makna dari setiap gejala yang diperolehnya di lapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dan proposisi. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus-menerus di verifikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh.

Dengan tiga langkah analisis data tersebut memudahkan peneliti untuk menganalisis data dari informan. Peneliti juga menggunakan kategorisasi untuk mengklasifikasikan data-data kunci sehingga bisa lebih mudah untuk menarik kesimpulan hasil penelitian. Kategorisasi data yang tersebut dalam bentuk tabel dimana jawaban informan di kategorikan menurut konsep-konsep penelitian yang terpenting.

7. Teknik pemeriksaan keabsahan data

Dalam proses penelitian tidak semua pernyataan atau informasi yang didapatkan dari informan itu sesuai atau valid. Maka dari itu uraian informasi, tindakan dan ungkapan yang didapat perlu terlebih dahulu diukur keabsahan datanya. Proses ini sangat penting dimaksudkan agar informasi yang diperoleh memiliki derajat ketepatan dan kepercayaan sehingga hasil penelitian bisa dipertanggung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawabkan. Agar data yang diperoleh benar-benar valid maka informasi yang telah diperoleh dari satu informan dicoba untuk ditanyakan kembali kepada informan yang lain dalam beberapa kesempatan dan waktu yang berbeda. Proses ini mengikuti apa yang dikemukakan oleh Moleong yaitu teknik member check (pengecekan anggota). Dengan kata lain peneliti melakukan cross check mempertanyakan pertanyaan yang sama dengan informan yang berbeda hingga informasi yang diperoleh menjadi sama atau memiliki kemiripan.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan dilaporkan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan peneliti memberikan gambaran tentang latar belakang masalah yang hendak diteliti. Setelah itu menentukan rumusan masalah dalam penelitian tersebut. Serta menyertakan tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II Kajian Teori

Dalam bab kajian teori, peneliti memberikan gambaran tentang definisi konsep yang berkaitan dengan judul penelitian, serta teori yang akan digunakan dalam penganalisaan masalah. Definisi konsep harus digambarkan dengan jelas. Selain itu harus memperhatikan relevansi teori yang akan digunakan dalam menganalisis masalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab III Penyajian dan Analisis Data

Dalam bab ini penyajian data dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

a. Deskripsi Umum Objek Penelitian

Dalam bagian ini objek penelitian harus di paparkan, peneliti akan memberikan gambaran tentang berbagai hal misalnya letak geografis desa Tambak Sumur, suasana sehari-hari yang dilakukan oleh para santriwati pondok pesantren Fadllillah.

b. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam bagian ini di paparkan mengenai data dan fakta objek penelitian dan menjawab dari rumusan masalah yang ada yang di dasarkan atas hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan lain-lain.

c. Analisis Data

Dalam bagian ini yaitu tentang pemaparan temuan yang di dapat dan melakukan konfirmasi dengan teori yang telah ada.

Bab VI Penutup

Dalam bab penutup, penulis menuliskan kesimpulan dari permasalahan dalam penelitian selain itu juga memberikan rekomendasi kepada para pembaca laporan penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id